

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membaca dan menulis adalah salah satu aspek keterampilan berbahasa yang dipelajari di sekolah dasar dengan tujuan agar para peserta didik mengerti maksud yang terkandung di dalam bacaan sehingga mampu memahami isi bacaan dengan baik dan benar. Membaca dan menulis permulaan merupakan dua aspek kemampuan berbahasa yang saling berkaitan dan tidak terpisahkan.¹

Membaca dan menulis sangat fungsional dalam kehidupan manusia sehari-hari. Membaca adalah kunci untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan menulis sebagai sarana untuk berkomunikasi, menyampaikan gagasan, atau ide-ide kepada orang lain. Selain itu, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Proses belajar yang efektif salah satunya bisa dilakukan melalui kegiatan membaca dan menulis. Orang yang gemar membaca akan memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan membuat kecerdasannya semakin meningkat sehingga orang tersebut mampu menjawab tantangan kehidupan di masa yang akan datang. Dengan demikian, kegiatan membaca dan menulis merupakan kegiatan yang sangat diperlukan oleh siapapun yang ingin maju dan meningkatkan diri. Oleh karena itu, pembelajaran membaca dan menulis di tingkat Sekolah Dasar (SD) ataupun di Madrasah Ibtidaiyah (MI) mempunyai peranan penting.²

Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 4 ayat 5 menyatakan bahwa pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis dan berhitung bagi segenap warga masyarakat. Ini artinya, melalui pendidikan tingkah laku dan pola pikir seseorang dapat diubah dari keadaan belum tahu menjadi tahu, dari keadaan tidak mampu

¹ Siti Saonah, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Permulaan Dengan Media Gambar Di Kelas I Sd Negeri 222 Pasir Pogor," *Jurnal Elementaria Edukasia* 1, no. 1 (2018): 101–107.

² Kasratun Aini, "Analisi Kemampuan Siswa Dalam Membaca Dan Menulis Permulaan Di Kelas III MI AL-Amin Pejeruk Ampenan," *Http://Etheses.Unmataram.Ac.Id/*, 2020, <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>.

menjadi mampu dan dari keadaan tidak memiliki keterampilan menjadi memiliki keterampilan. Secara garis besar ayat tersebut menjelaskan bahwa membaca dan menulis sangat penting. Untuk itu pembelajaran membaca dan menulis juga harus dilaksanakan sesuai dengan prinsip penyelenggaraan pendidikan.³

Alquran merupakan suatu pedoman bagi kehidupan manusia mengandung ajaran dan petunjuk tentang berbagai hal yang berkaitan dengan kehidupan manusia di dunia dan di akhirat kelak. Ayat pertama Alqur'an yang diturunkan kepada Rasulullah SAW mengisyaratkan pada ilmu pengetahuan, yaitu dengan memerintahkan membaca (iqra') sebagai kunci ilmu pengetahuan. Ajaran dan petunjuk tersebut amat dibutuhkan manusia dalam mengarungi kehidupannya. Salah satu pokok ajaran yang terkandung dalam Alquran adalah tentang kewajiban membaca terdapat dalam surah Al-alaq/96: 1-5. Berikut ayat yang menjelaskan tentang belajar Q.S Al-Alaq ayat 1-5:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۚ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۙ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۙ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan-mu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhan-mulah yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia telah mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. Ayat tersebut telah menjelaskan bagaimana proses Tuhan menciptakan manusia dan pentingnya belajar menulis dan membaca karena itu kunci untuk mendapatkan ilmu pengetahuan”.⁴ (Q.S. Al-‘Alaq [96]: 1-5)

Iqra' atau bacalah merupakan kata pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW dari wahyu pertama. Sedemikian pentingnya kata iqra' ini, sehingga perlu diulang dua kali dalam rangkaian wahyu pertama. Mungkin

³ Sara Indah Elisabet Tambun, Goncalwes Sirait, and Janpatar Simamora, “Analisis Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Mencakup Bab Iv Pasal 5 Mengenai Hak Dan Kewajiban Warga Negara, Orang Tua Dan Pemerintah,” *Visi Ilmu Sosial dan Humaniora (VISH)* 01, no. 01 (2020): 82–88.

⁴ Al-Hikma Al-Qur'an & Terjemahan. (Bandung : Diponegoro, 2014), Hlm.597

sedikit mengherankan ketika perintah tersebut ditujukan pertama kali kepada seseorang yang tidak pernah membaca kitab-kitab sebelum turunnya Alqur'an, bahkan seorang yang tidak pandai membaca suatu tulisan sampai akhir hayatnya.⁵

Namun setelahnya, keheranan ini akan lenyap jika disadari makna kata iqra' dan disadari pula bahwa perintah ini bukan hanya tertuju kepada pribadi Nabi Muhammad SAW sendiri, tetapi juga untuk umat manusia pada sepanjang sejarah kemanusiaan, karena realisasi dan aplikasi perintah tersebut merupakan kunci pembuka jalan sukses kebahagiaan hidup duniawi dan ukhrawi.

Perintah membaca (iqra') pada surat itu terulang dua kali perintah kepada Rasulullah SAW, kemudian selanjutnya perintah kepada seluruh umatnya. Membaca adalah wasilah untuk belajar dan kunci ilmu pengetahuan, baik secara etimologis yaitu membaca dalam arti yang sempit, berupa membaca kata perkata dari huruf-huruf yang tertulis pada buku-buku atau kitab-kitab, maupun terminologis, yakni membaca dengan artian yang lebih, kompleks, menyeluruh, lebih luas, yaitu mengamati, menelaah, meneliti, mengobservasi alam semesta (ayat al-kauniyah).⁶

Ayat di atas menjelaskan bahwa baca tulis adalah kunci untuk mendapat ilmu pengetahuan. Dalam surah Al-alaq tersebut diperintahkan membaca yang ditulis berulang-ulang, pengulangan kata ini mengandung arti yang lebih luas dari membaca yakni belajar tentang apa saja yang tidak diketahui.

Kegiatan membaca dan menulis merupakan kegiatan yang unik dan rumit, sehingga seseorang tidak dapat melakukan hal tersebut tanpa mempelajarinya, terutama anak usia sekolah dasar yang baru mengenal huruf atau kata-kata. Kemampuan membaca merupakan dasar bagi anak untuk menguasai berbagai mata pelajaran. anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai mata pelajaran di kelas berikutnya. Oleh karena itu, anak harus belajar membaca agar kemampuannya itu mempermudah dalam belajar.

⁵ Siti Solekhah Masykur, "Tafsir Qur'an Surah Al-'Alaq Ayat 1 Sampai 5," *Jurnal Studi Keislaman* 2, no. 2 (2021): 73-74.

⁶ Ibid.

Dengan keterampilan membaca dan menulis, seseorang dapat mengerti berbagai macam informasi yang terkandung dalam tulisan secara benar.⁷

Keterampilan yang utama yang harus dimiliki siswa di Sekolah Dasar adalah keterampilan membaca, menulis, dan berhitung. Keterampilan tersebut sebagai dasar untuk mengembangkan diri dan sebagai jembatan dalam mempelajari pelajaran lain. Pemerintah sebagai pemegang kebijakan perlu mengoptimalkan fungsi kemitraan tri pusat pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan karakter, terutama sekolah (Santika & Sudiana, n.d.). Membaca merupakan proses belajar yang efektif, karena dalam belajar siswa harus mempunyai dasar minimal yakni membaca agar mereka 2 tahu materi yang dipelajari. Membaca merupakan jendela dunia, artinya segala informasi dapat diketahui oleh seseorang melalui membaca. Siswa yang sering membaca akan lebih banyak memiliki informasi daripada siswa yang jarang membaca. Apabila banyak membaca, akan menambah kosakata, menambah pengetahuan, daya nalar, yang berdampak pada kemampuan siswa tidak sejajar.⁸

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 2-4 maret 2023 dengan guru di SDN 66 Kota Bengkulu jumlah siswa kelas rendah di SDN 66 Kota Bengkulu teridentifikasi masalah sebagai berikut beberapa siswa mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis permulaan. Siswa yang belum mengenal beberapa huruf dengan baik atau bahkan sebagian besar huruf. Siswa masih bingung dalam menulis tulisan yang lebih dari 2 kalimat Siswa juga masih terbata-terbata dalam mengeja ketika membaca rangkaian kalimat. Ada siswa yang bercanda dan berlari-lari ketika disuruh membaca. Selain itu ada juga siswa yang membaca dengan menggunakan alat bantu seperti jari tangan. Metode yg digunakan guru membuat siswa bosan dan sulit mengerti, Tidak tersedia nya fasilitas dalam pelaksanaan pembelajaran, Kurangnya pemahaman siswa terhadap metode yg digunakan guru. Ketidak lancarannya membaca seperti ini karena anak memusatkan perhatiannya secara berlebihan pada proses.

⁷ Saonah, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Permulaan Dengan Media Gambar Di Kelas I Sd Negeri 222 Pasir Pogor."

⁸ Pengaruh Media et al., "Pengaruh Media Pembelajaran Komik Terhadap Kemampuan Membaca Intensif Siswa Kelas Iv Sd Negeri Gadu 01" (2023).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut guru melakukan berbagai cara seperti memberikan penjelasan secara langsung mengenai membaca dan menulis menggunakan beberapa metode dalam pembelajaran baca tulis, guru memanggil siswa untuk membaca kedepan secara individu, melakukan pemanggilan orang tua siswa, siswa diberikan jam pelajaran tambahan, serta siswa diberikan tugas tambahan.⁹ Pembatasan masalah berdasarkan identifikasi masalah, maka dalam penelitian ini, berfokus pada metode guru dalam membelajarkan membaca dan menulis pada siswa kelas I.

Menurut Slamet Membaca dan menulis permulaan merupakan dua aspek kemampuan berbahasa yang saling berkaitan dan tidak terpisahkan. Pada saat guru memperkenalkan cara menulis, maka peserta didik akan membaca tulisannya. Menulis sebagai salah satu aspek kemampuan berbahasa harus mampu dikuasai oleh peserta didik, hal ini sejalan dengan pernyataan.¹⁰

Dalam Depdikbud, menyatakan bahwa membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau di dalam hati.¹¹ pengajaran Membaca dan Menulis Permulaan dengan tujuan memperkenalkan cara membaca dan menulis dengan teknik-teknik tertentu sampai dengan anak mampu mengungkapkan gagasan dalam bentuk tulisan, dengan kata lain kalimat sederhana.¹² membaca adalah memahami pola-pola bahasa dari gambaran tertulisnya.¹³ pengajaran Membaca dan Menulis Permulaan (MMP) dengan tujuan memperkenalkan cara membaca dan menulis dengan teknik-teknik tertentu sampai dengan anak mampu mengungkapkan gagasan dalam bentuk tulisan, dengan kata lain kalimat sederhana¹⁴. anak pada usia sekolah permulaan tidak

⁹ wali kelas I SDN 66, "Kegiatan Observasi Dan Wawancara" (Kota Bengkulu, 2023).

¹⁰ Muhammad Ali, "Peningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Permulaan Dengan Media Gambar Untuk Kelas 2 Pada Sdn 93 Palembang," *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2021): 43–51.

¹¹ Ermmi Astriana, "Kemampuan Membaca Huruf Lontaraq Siswa Kelas III SDN 51 Tanetelangi Kabupaten Maros," *Repository Eprints.Unm.Ac.Id*, 2017, <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/4296>.

¹² Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. (Jakarta: Balai Pustaka, n.d.), 7.

¹³ Astriana, "Kemampuan Membaca Huruf Lontaraq Siswa Kelas III SDN 51 Tanetelangi Kabupaten Maros."

¹⁴ Ali, "Peningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Permulaan Dengan Media Gambar Untuk Kelas 2 Pada Sdn 93 Palembang."

segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi di kelas berikut.¹⁵

Penelitian mengenai baca tulis sudah banyak diteliti, beberapa peneliti ada yang megaitkannya dengan Strategi Guru Kelas Dalam Menghadapi Kesulitan Belajar Membaca Dan Menulis Siswa¹⁶, megaitkannya dengan Upaya Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Menulis Melalui Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS)¹⁷, megaitkannya dengan Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca, Menulis, dan Berhitung Pada Siswa Kelas III di Sekolah Dasar Negeri 20 Kaur¹⁸, megaitkannya dengan Penerapan Metode Picture Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca¹⁹, megaitkannya dengan Peran Guru Kelas Dalam Upaya Membina Keterampilan Dasar Membaca Dan Menulis Siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas penting bagi peneliti untuk melakukan penelitian tentang kajian ini. Sehingga peneliti mengangkat tema penelitian tentang Metode Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas I SD Negeri 66 Kota Bengkulu. Penelitian ini dibatasi hanya pada Metode Yang digunakan Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas I SD Negeri 66 Kota Bengkulu.

¹⁵ Ibid.

¹⁶ Aghnia Naimatul, "Strategi Guru Kelas Dalam Menghadapi Kesulitan Belajar Membaca Dan Menulis Siswa Min 7 Magetan Dan Sdn Madigondo Di Kabupaten Magetan," *Uin Maulana Malik*, 2019.

¹⁷ Ceyla Khairani Natasia, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Dan Menulis Melalui Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas II SDN 02 Air Rami Kabupaten Mukomuko"," <https://repository.UINFAS Bengkulu.ac.id> 33, no. 1 (2022): 1–12.

¹⁸ Vera Maryani, "Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca, Menulis Dan Berhitung Pada Siswa Kelas III Di Sekolah Dasar Negeri 20 Kaur," [Https://Repository.UINFAS Bengkulu.Ac.Id](https://Repository.UINFAS Bengkulu.Ac.Id), 2019.

¹⁹ Lola Angraini, "Penerapan Metode Picture Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Mata Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 SD Negeri 66 Kota Bengkulu," <https://repository.UINFAS Bengkulu.ac.id>, no. March (2021): 1–19.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalahnya adalah Metode Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas I SD Negeri 66 Kota Bengkulu?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui Metode Guru dalam Pembelajaran Baca Tulis Siswa Kelas I SDN 66 Kota Bengkulu.

Adapun penelitian dapat memberikan manfaat apabila dapat digunakan oleh semua pihak. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan demi kemajuan pengembangan ilmu pengetahuan sehingga dapat diketahui Metode Guru dalam Pembelajaran Baca Tulis Siswa Kelas I SDN 66 Kota Bengkulu

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan tentang metode guru dalam pembelajaran kemampuan baca tulis siswa kelas I.
- 2) Hasil penelitian ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di UINFAS Bengkulu.

b. Bagi UINFAS

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mewarnai nuansa ilmiah khususnya dalam bidang riset penelitian.
- 2) Serta menambah koleksi literatur referensi di perpustakaan.

c. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan deskripsi informasi mengenai metode guru dalam pembelajaran baca tulis siswa kelas I.